

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN MELALUI PROGRAM 3T-ULC (TAHFIDZ UMMI, TAHFIDZ LDS, DAN TAHFIDZ CAMP) DI SEKOLAH DASAR ISLAM AL-GHAFFAAR KECAMATAN DAU MALANG JAWA TIMUR**

Wirdatul Istiqomah<sup>1</sup>, Khoirul Asfiyak<sup>2</sup>, Muhammad Sulistiono<sup>3</sup>

PGMI Universitas Islam Malang

e-mail: <sup>1</sup>[wirdatulistiqomah19@gmail.com](mailto:wirdatulistiqomah19@gmail.com), <sup>2</sup>[khoirul.asfiyak@unisma.ac.id](mailto:khoirul.asfiyak@unisma.ac.id),  
<sup>3</sup>[muhhammad.sulistiono@unisma.ac.id](mailto:muhhammad.sulistiono@unisma.ac.id)

**Abstract**

*Researchers try to describe the results of research conducted by researchers relating to the Implementation of Al-Qur'an Learning through the 3T-ULC program. In learning the Qur'an the students are very enthusiastic, but the teacher has not been able to fully implement the Ummi method because of different individual abilities, and many teachers do not have Ummi certificates. These conditions can be overcome by the condition of the school environment that always accustoms children to read and memorize the Qur'an, so that these deficiencies can be overcome. The purpose of this study is to describe the conditions of learning the Qur'an 3T-ULC, supporting and inhibiting factors, as well as the strategies used in Al-Qur'an learning. This research uses a qualitative approach and type of case study research, so that it can see directly the conditions that occur in the field and can obtain a complete and accurate information in accordance with the object under study. Data analysis uses data collection, data condensation, data presentation and drawing conclusions. The results of this study are that in learning the Qur'an using the Ummi method it has not been fully implemented well, but the school continues to try to correct these deficiencies, so as to produce graduates who excel in the field of the Qur'an.*

**Keywords:** *Implementation, Learning Al-Qur'an, Ummi Method.*

**A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan kebutuhan bagi setiap manusia, untuk memenuhi kebutuhan manusia akan pendidikan, maka cara yang dilakukan yakni melalui proses pembelajaran. Salah satu pendidikan yang dibutuhkan oleh anak usia dini yakni pendidikan Islam, dimana salah satu sumber pendidikan Islam yakni Al-Qur'an. Menurut Srijatun (2017:26) Al-Qur'an adalah firman Allah yang di wahyukan kepada Rasulullah SAW. Al-Qur'an merupakan sumber dari segala sumber ilmu yang menjadikan kebaikan serta kesejahteraan manusia. Al-Qur'an merupakan tepat yang utama untuk bermunajat kepada Allah, baik dengan membaca, mendengarkan, mempelajari, mengajarkannya. Setiap manusia diwajibkan mempelajari Al-Qur'an, seperti belajar membaca, menulis, dan menghafal, serta mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, dengan begitu kelak manusia akan mendapatkan rahmat serta pertolongan dari Allah dan mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Pada kenyataannya, saat ini dinamika perkembangan teknologi informasi mengalami percepatan yang luar biasa (M. Sulistiono, 2019:57). Saat ini banyak anak-anak yang tidak bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dan juga banyak dijumpai berbagai peristiwa serta fenomena-fenomena alam yang sangat berpengaruh terhadap akhlak pada diri siswa (Wahyudi, Asfiyak & Sulistiani, 2019:46). Maka dari itu adanya lembaga pendidikan formal yang mendirikan program pembelajaran Al-Qur'an tentunya sangat berguna dan menjawab kebutuhan masyarakat. Salah satunya yakni SDI Al-Ghaffaar Dau Malang.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik serta sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Suardi, 2018:7). Pembelajaran Al-Qur'an adalah suatu proses interaksi guru dan siswa sehingga terjadi perubahan tingka laku agar peserta didik terbiasa membaca, menghafalkan Al-Qur'an dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Manfaat yang diperoleh apabila anak mempelajari Al-Qur'an sejak dini ialah dapat merubah watak dan sikap anak, karena anak usia SD merupakan anak usia emas dan termasuk dalam masa awal perkembangan kepribadian manusia sehingga kelak anak akan tumbuh dengan baik. Semakin baik kinerja guru dalam proses pembelajaran maka hasilnya juga akan baik.

Tujuan pembelajaran Al-Qur'an menurut Keswara (2017:67) yaitu, pertama mampu menghafal Al-Qur'an 30 juz, kedua mampu sima'an (membaca Al-Qur'an tanpa membawa Al-Qur'an) dengan lancar 30 juz, ketiga memiliki perilaku yang baik seperti yang diajarkan dalam Al-Qur'an. Sedangkan menurut Keswara dalam Arifin (2017:67) tujuan pembelajaran adalah "adanya perubahan tingkah laku peserta didik dari negative ke positif".

Seiring dengan perkembangan zaman, inovasi yang ada dalam pembelajaran Al-Qur'an yakni semakin banyak bermunculan metode-metode pembelajaran Al-Qur'an, salah satunya yakni metode Ummi. Metode Ummi merupakan sebuah metode pembelajaran Al-Qur'an yang menggunakan pendekatan bahasa ibu dan sangat menekankan kasih sayang dengan menggunakan beberapa metode dan sistem penjaminan mutu, karena pendekatan yang digunakan dalam metode Ummi yakni mengajarkan Al-Qur'an dengan di ulang-ulang, proses pembelajaran yang menyenangkan dan menyentuh hati. Di era sekarang masih banyak guru yang masih menggunakan metode yang monoton dan membosankan dalam pembelajaran Al-Qur'an, sehingga dampak yang ditimbulkan tidak baik terhadap anak. Demi mewujudkan pembelajaran Al-Qur'an yang baik, para guru membuat berbagai macam metode dan strategi dalam pembelajarannya dengan tujuan agar Al-quran mudah dipelajari oleh siapapun dari berbagai kalangan (Hasunah & Jannah, 2017:162).

Seperti halnya di SDI Al-Ghaffaar, dalam menggunakan metode Ummi belum sepenuhnya terlaksana dengan baik, sekolah ini baru merintis tetapi sudah memiliki

program unggulan pembelajaran Al-Qur'an seperti program *3T-ULC*. Kurangnya tenaga pengajar Al-Qur'an yang memiliki sertifikat Ummi juga terjadi disekolah ini sehingga, tahapan-tahapan pembelajaran yang ada dalam Ummi belum terlaksana sepenuhnya. Akan tetapi perolehan prestasi di bidang Al-Qur'an cukup banyak, salah satunya yakni seorang siswi SDI berhasil lolos dan mendapatkan juara 4 dalam bidang tajwid di Hafis Indonesia 2019 RCTI.

Maka dari itu, penelitian ini akan mengambil persoalan mengenai kondisi pembelajaran Al-Qur'an di SDI Al-Ghaffaar. Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an pastinya terdapat faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya, sehingga muncul strategi pembelajaran yang digunakan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut.

## **B. Metode**

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan yakni menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Meleong (2017:6) penelitian kualitatif adalah “penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata, bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan metode alamiah”. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Menurut Azwar (2007:8) studi kasus (*case study*) merupakan penelitian mendalam yang dilakukan terhadap suatu kesatuan sistem/unit sosial. Sehingga informasi yang didapatkan merupakan informasi yang tepat mengenai pembelajaran Al-Qur'an di SDI Al-Ghaffaar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, peneliti melihat langsung bagaimana kondisi pembelajaran Al-Qur'an di lapangan serta melakukan wawancara terhadap bapak kepala sekolah guru dan coordinator Al-Qur'an mengenai faktor kondisi pembelajaran, faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dan strategi yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an, peneliti juga melakukan wawancara terhadap beberapa siswa di SDI. Selanjutnya yakni metode dokumentasi, ini diperlukan untuk melengkapi data yang sudah diperoleh dari hasil observasi maupun wawancara, hal ini dilakukan agar data yang diperoleh benar-benar valid. Dokumen yang diperlukan berupa dokumen program kerja pembelajaran Al-Qur'an, dokumen mengenai pelaksanaan pembelajaran Ummi, dokumen guru yang sudah memiliki sertifikat Ummi, dan dokumen sarana dan prasarana di SDI Al-Ghaffaar, serta dokumen presensi, buku harian peserta didik.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Dalam penelitian ini teknik analisis data menggunakan model Miles, Huberman dan Saldana dalam Ferilasa (2015:43) yakni pertama, pengumpulan data, kedua, kondensasi data, ketiga, penyajian data dan keempat penarikan kesimpulan. Kehadiran

peneliti dilapangan sangat penting karena peneliti sebagai *Key Instrument* (instrument kunci). Penelitian ini menggunakan triangulasi metode dalam pengecekan keabsahan data, peneliti akan mendapatkan data dari sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda (Sugiyono, 2017:373).

### C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diperoleh bahwa, SDI Al-Ghaffaar menggunakan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an. Setelah dibuktikan dengan hasil wawancara dan dokumentasi bahwasannya hal tersebut memang benar adanya, hanya saja dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an tidak sepenuhnya mengikuti sistem yang ada dalam metode Ummi. Padahal dalam pembelajaran Ummi agar mendapatkan hasil yang berkualitas maka wajib melaksanakan 9 pilar sistem Ummi dan tidak dapat dipisahkan antara satu dengan lainnya, seperti : *goodwill managemen, sertifikasi guru, tahapan yang baik dan benar, target jelas dan terukur, mastery learning yang konsisten, waktu yang memadai, quality control yang intensif, rasio guru dan siswa yang proposional, progress report setiap siswa*. Akan tetapi pada kenyataannya belum terlaksana sempurna karena menyesuaikan dengan kondisi guru dan peserta didik.

Pembelajaran tahfidz Ummi belum berjalan efektif karena sebagian pengajar Al-Qur'an di SDI Al-Ghaffaar belum memiliki sertifikat Ummi, sehingga dalam pelaksanaannya masih banyak yang belum terealisasi dan belum sesuai dengan metode Ummi. Guru belum menerapkan keseluruhan tahapan yang ada dalam Ummi karena menyesuaikan kondisi peserta didik. Berdasarkan hasil oservasi terhadap kondisi pembelajaran Al-Qur'an *3T-ULC* di peroleh bahwa : dalam pembelajaran tahfidz Ummi kondisi peserta didik sangat antusias dan semangat ketika pembelajaran dimulai, guru mengajak peserta didik untuk berdoa dan membaca surah pilihan jus 30 bersama-sama dan diulang-ulang, kemudian guru menjelaskan materi singkat sesuai dengan jilid Ummi menggunakan alat peraga, setelah itu peserta didik maju bergantian dan menyetorkan hafalan, ketika peserta didik maju bergantian kondisi kelas mulai tidak dapat dikondisikan karena ada beberapa peserta didik yang ramai.

Sedangkan untuk tahfidz *lds* tidak ada materi khusus dalam pembelajaran Al-Qur'an, hanya saja peserta didik lebih difokuskan untuk menambah hafalan dan muroja'ah, akan tetapi terkadang guru juga menjelaskan mengenai hukum-hukum tajwid, metode yang digunakan yakni klasikal individual dan klasikal baca simak. Sedangkan untuk tahfidz *camp* juga hampir sama hanya saja untuk program tahfidz Ummi seluruh peserta didik diwajibkan mengikuti pembelajaran, begitu juga untuk tahfidz *lds*, akan tetapi tahfidz *camp* berbeda, disini peserta didik tidak wajib mengikuti program tersebut, karena program ini merupakan program umum dan boleh diikuti oleh siswa dari luar Al-Ghaffaar, untuk materi pembelajarannya hampir sama yakni memperbaiki bacaan Al-

Qur'an dan menghafalkan Al-Qur'an. Metode yang digunakan yakni klasikal individual dan klasikal baca simak.

Maka dari itu dalam pembelajaran Al-Qur'an keseluruhan komponen harus berkaitan dan saling mendukung satu sama lain. Seperti apabila seluruh persyaratan dan tahapan-tahapan dalam pembelajaran Al-Qur'an sudah dilaksanakan dengan baik, tetapi kondisi peserta didik dan suasana lingkungan sekolah tidak mendukung, maka hal itu akan dianggap sia-sia karena pembelajaran yang disampaikan kepada peserta didik ketika dalam keadaan bosan dan jenuh itu tidak akan dicerna oleh peserta didik dan akan hilang dengan sangat cepat apabila kondisi lingkungan juga tidak mendukung. Dan juga sebaliknya apabila kondisi lingkungan sudah mendukung tetapi kondisi guru tidak sesuai dengan yang diharapkan maka juga akan sama. Jadi sudah seharusnya guru melaksanakan keseluruhan tahapan Ummi sehingga akan diperoleh hasil yang berkualitas.

Dalam pembelajaran tentunya ada faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran, berikut merupakan faktor pendukung pembelajaran Al-Qur'an di SDI Ghaffaar. Faktor pendukung pembelajaran yakni faktor internal dan eksternal. Dalam hal ini faktor internal yakni keluarga dan orang tua, sedangkan faktor eksternal yakni guru dan lingkungan sekolah. Ketika disekolah anak diajak untuk menghafalkan dan mendapatkan support dari guru dan ketika dirumah, orang tua melihat hasil hafalan disekolah sekaligus melakukan murojaah bersama dengan orang tua, jadi pihak guru mendapatkan dukungan penuh dengan orang tua. Motivasi dan dorongan untuk belajar menghafalkan Al-Qur'an dan mencintai Al-Qur'an sudah dilakukan orang tua sejak dini mulai di rumah dan ketika disekolah hal tersebut juga terus menerus dilakukan oleh guru. Waktu belajar yang cukup dengan perhatian yang baik maka akan mendapatkan hasil yang terbaik pula, seperti halnya peserta didik di sekolah belajar dan menghafalkan Al-Qur'an, ketika di rumah peserta didik juga diajak untuk muroja'ah dan bahkan menghafalkan Al-qur'an agar kesesokan hari dapat disetorkan ke guru. Sedangkan faktor penghambat yakni faktor penghambat pembelajaran Al-Qur'an, seperti kurangnya tenaga pengajar Al-qur'an bersertifikat Ummi, kemampuan individu yang berbeda-beda, kurangnya dukungan dan perhatian orang tua terhadap anak, dan kondisi lingkungan sekolah yang dekat dengan jalan raya mengganggu proses menghafal.

Strategi yang dilakukan SDI Al-Ghaffaar dalam memperbaiki pembelajaran Al-Qur'an, tahfidz *ummi*, *plus*, *camp* yakni, memilih waktu yang tepat dalam proses pembelajaran, serta menggunakan sistem sorogan/individual, klasikal individual, dan klasikal baca simak. Pihak sekolah juga mengikutkan pelatihan Ummi kepada seluruh pengajar Al-Qur'an yang belum memiliki sertifikat Ummi secara bergiliran, mendisiplinkan peserta didik yang ramai dikelas dan memberikan hukuman yang mendidik, dan sekolah terus aktif berkomunikasi dengan wali murid dan memberikan laporan kemampuan, dan hafalan yang diperoleh setiap peserta didik, sehingga usaha

yang dilakukan orang tua sejalan dengan guru, dan memberikan hasil yang baik kepada peserta didik.

Maka dari itu, mendidik anak untuk menghafalkan Al-Qur'an tidaklah mudah, butuh ketelatenan dan kesabaran yang tinggi. Dalam perjalanan menghafalkan Al-Qur'an banyak orang sering bosan dan tidak banyak juga yang malas melanjutkan hafalan, karena itu merupakan hal biasa bagi penghafal Al-Qur'an apalagi baru pemula, banyak sekali rintangan. Maka dari itu sangat penting ditekankan kepada anak sejak dini bahwa menghafalkan itu tidaklah mudah dan buat agar anak-anak menghafalkan dengan senyaman mungkin dan menjadi kebiasaan agar kelak ketika dewasa hal tersebut sudah menjadi karakter dan kebiasaan sehingga selalu dilakukan oleh anak tersebut.

#### **D. Simpulan**

Dari hasil penelitian diatas, peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut, dalam proses pembelajaran Al-Qur'an pemilihan metode yang tepat akan sangat berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh, sehingga sangat ditekankan memilih metode yang sesuai dengan kondisi guru dan peserta didik, sehingga hasil yang akan diperoleh maksimal. Dalam penggunaan metode Ummi sudah seharusnya melaksanakan 9 pilar metode Ummi, seperti seperti *goodwill managemen, sertifikasi guru, tahapan yang baik dan benar, target jelas dan terukur, mastery learning yang konsisten, waktu yang memadai, quality control yang intensif, rasio guru dan siswa yang proposional, progress report setiap siswa*. SDI Al-Ghaffaar sudah melaksanakan ke 9 pilar tersebut hanya saja belum optimal ketika pembelajaran tahfidz Ummi, sedangkan untuk pembelajaran tahfidz *lds* dan *camp* menggunakan metode klasikal baca simak dan klasikan individual, peserta didik lebih difokuskan untuk menambah hafalan dan muroja'ah. Perbaikan program pembelajaran Al-Qur'an perlu dilakukan, sehingga untuk kedepannya SDI Al-Ghaffaar memiliki langkah-langkah guna mengembangkan dan memperluas inovasi seluruh program pembelajaran Al-Qur'an dengan memadukan nilai-nilai positif yang sudah ada agar program pembelajaran Al-Qur'an di SDI Al-Ghaffaar menjadi lebih baik lagi dan dengan menghasilkan lulusan yang unggul.

#### **Daftar Rujukan**

- Azwar, Saifuddin. (2007). *Metode Penelitian*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Keswara Indra. (2017). Pengelolaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Al-Husain Magelang. *Jurnal Hanata Widya*. 6 (2), hlm. 67. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/fipmp/article/view/7222>
- Meleong, J. Lexy. (2017). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung:Remaja Rosdakarya.

- Srijatun. (2017). Iplementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Iqro' Pada Anak Usia Dini di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*. 11 (1), hlm. 26. <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/Nadwa/article/view/Pembelajaran%20BTA>
- Sulistiono, M. (2019). Implementasi Hybrid Learning Menggunakan Aplikasi Edmodo Pada Matakuliah Metode Penelitian Kualitatif. *ElementerIs: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*. 1 (1). Hlm. 57. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/je/article/viewFile/2794/2597>
- Suardi. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama. Cet. 1
- Sugiyono. (2107). *Metode Penelitian Pendidikan (Penelitian Kuantitatif, Kalitatif, dan R&D)*. Bandung:Alfabeta CV.
- Wahyudi, A., Asfiyak, K., & Sulistiani, R. I. (2019). Upaya Pembentukan Akhlak Melalui Proses Belajar Mengajar Di Smk Nasional Malang. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*. 4 (3), hlm. 46. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/3260>